JURNAL INSPIRASI
https://doi.org/10.35880/inspirasi.v14i2.2342

Dampak Meningkatnya Kewirausahaan Sosial terhadap Pengentasan Kemiskinan untuk Pembangunan Berkelanjutan

[1]Mikhael Kristian Haditya Chandra Widiyanto, [2]Budhi Pamungkas Gautama
[1]Politeknik STIA LAN Bandung
[2]Universitas Pendidikan Indonesia

ABSTRACT

Social entrepreneurship has attracted significant attention from scholars and practitioners, becoming an increasingly popular method for addressing social issues such as poverty, rural development, and economic growth in developing countries. The main focus of this research is to understand the role of social entrepreneurship in tackling complex socio-economic and environmental challenges. The aim of this study is to analyze the views of social entrepreneurs to design effective strategies for poverty alleviation. The method used involved a Rasch model with a questionnaire involving university students and students. The research results show that social entrepreneurship not only contributes to economic benefits but also has a significant social impact, such as community empowerment and job creation. In conclusion, social entrepreneurship plays a crucial role in promoting inclusive and sustainable development and provides innovative solutions to socio-economic problems. This research recommends increased support for social entrepreneurship initiatives as part of a national strategy for sustainable development.

ABSTRAK

Kewirausahaan sosial telah menarik perhatian signifikan dari cendekiawan dan praktisi, menjadi metode yang semakin populer untuk menyelesaikan masalah sosial seperti kemiskinan, pengembangan daerah pedesaan, dan pertumbuhan ekonomi di negara-negara berkembang. Fokus utama penelitian ini adalah memahami peran kewirausahaan sosial dalam mengatasi tantangan sosial ekonomi dan lingkungan yang kompleks. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pandangan wirausahawan sosial untuk merancang strategi efektif dalam pengentasan kemiskinan. Metode yang digunakan melibatkan rasch model dengan kuesioner yang melibatkan mahasiswa dan pelajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kewirausahaan sosial tidak hanya berkontribusi pada keuntungan ekonomi tetapi juga membawa dampak sosial yang signifikan, seperti pemberdayaan masyarakat dan penciptaan lapangan kerja. Kesimpulannya, kewirausahaan sosial memainkan peran penting dalam mendorong pembangunan inklusif dan berkelanjutan, serta menyediakan solusi inovatif untuk masalah sosial ekonomi. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan dukungan terhadap inisiatif kewirausahaan sosial sebagai bagian dari strategi nasional untuk pembangunan yang berkelanjutan.

HISTORI ARTIKEL
Diterima, 03 Februari 2023
Direvisi, 15 Maret 2023
Disetujui, 09 April 2023

KATA KUNCI
Poverty Alleviation; Social Innovation; Sustainable Development; Social Value; Social Impact
Pengentasan Kemiskinan; Inovasi Sosial; Pembangunan Berkelanjutan; Nilai Sosial; Dampak Sosial

PENDAHULUAN

Konsep kewirausahaan sosial telah menarik minat banyak cendekiawan dan praktisi selama beberapa waktu, sebagaimana dibuktikan dengan meningkatnya jumlah literatur dan munculnya berbagai kelompok ilmiah serta non-ilmiah yang baru. Kewirausahaan sosial kini semakin populer sebagai metode untuk menyelesaikan masalah sosial, seperti mengentaskan kemiskinan, mengembangkan daerah pedesaan, dan menumbuhkan ekonomi di negara-negara berkembang. Banyak negara di dunia yang secara rutin berupaya mencapai kemajuan dan pembangunan. Kewirausahaan sosial membawa nilai-nilai positif yang tak terhitung jumlahnya dan memberikan solusi atas berbagai tantangan sosial ekonomi dan lingkungan yang

Kontak Mikhael Kristian Haditya Chandra Widiyanto MikhaelKristian@gmail.com
© 2023

kompleks.

Para pemangku kepentingan yang paling penting dalam mendorong kewirausahaan adalah para wirausahawan sosial. Analisis pandangan wirausahawan sosial mengenai kewirausahaan dapat memberikan data signifikan tentang kewirausahaan di suatu negara. Berdasarkan informasi dasar ini, akan sangat mudah untuk menilai sejauh mana kewirausahaan sosial dan merancang strategi yang bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan di suatu negara. Kewirausahaan sosial dikenal karena upayanya mencapai tujuan pembangunan yang terkait dengan kebutuhan dasar masyarakat dan pembangunan yang berkelanjutan. Kombinasi antara tujuan pembangunan dan kebutuhan dasar masyarakat telah menciptakan hubungan yang lebih erat antara kewirausahaan sosial dan pengentasan kemiskinan untuk pembangunan yang berkelanjutan.

Penelitian telah menunjukkan bahwa kewirausahaan sosial memiliki kemampuan untuk menjalankan misi sosial dengan menyediakan kebutuhan dasar dan mengurangi kemiskinan. Ciri-ciri ini merupakan bagian penting dari cara kerja kewirausahaan sosial, yang membantu menjadikannya sebagai model untuk pembangunan berkelanjutan. Kewirausahaan sosial fokus pada keterlibatan komunitas dengan memberdayakan individu yang kurang beruntung secara finansial dengan kemampuan untuk menggerakkan usaha mereka secara bersama-sama agar menghasilkan keuntungan. Kemudian, hasil atau keuntungan dari usaha tersebut disalurkan kembali kepada komunitas untuk meningkatkan pendapatan mereka. Kewirausahaan sosial juga mendorong masyarakat untuk tidak hanya menciptakan banyak lapangan kerja tetapi juga memberikan dampak tidak langsung yang menggerakkan roda ekonomi dan menciptakan kesejahteraan sosial.

Masalah sosial dan solusinya jarang sekali merupakan hasil dari satu organisasi atau individu saja, melainkan hasil dari interaksi yang kompleks antara berbagai aspek kehidupan sosial, seperti administrasi publik, bisnis besar dan kecil, serta wirausahawan sosial. Literatur yang ada telah menegaskan bahwa kewirausahaan sosial memfasilitasi kebutuhan untuk menciptakan struktur sosial dan ekonomi, koneksi, institusi, organisasi, dan langkah-langkah yang dapat meningkatkan kualitas hidup di tempat-tempat di mana sektor swasta gagal menciptakan manfaat yang berkelanjutan. Di komunitas yang kurang beruntung, kewirausahaan sosial menjadi pionir dalam menangani masalah-masalah ini. Di sebagian besar negara, inovasi sosial sering kali dianggap sebagai hasil dari proses sukarela dan informal serta merupakan upaya yang dilakukan oleh wirausahawan sosial untuk mengatasi tantangan yang dialami dalam kehidupan sehari-hari. Inovasi sosial merupakan strategi yang diusulkan untuk mengatasi banyak masalah sosial dan juga mengurangi kemiskinan.

Meskipun penelitian mengenai kewirausahaan sosial telah berkembang pesat, ada gap penelitian yang signifikan terkait dengan pemahaman mendalam tentang pengaruh pendidikan kewirausahaan sosial terhadap orientasi kewirausahaan sosial individu, terutama di konteks negara-negara berkembang seperti Indonesia. Banyak studi yang berfokus pada hasil kualitatif atau deskriptif tanpa memberikan analisis kuantitatif yang mendalam mengenai efektivitas pendidikan kewirausahaan sosial dalam mengubah persepsi dan niat kewirausahaan sosial. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengevaluasi dampak ini secara lebih objektif. Model Rasch, yang dikenal untuk kemampuannya dalam memberikan validitas dan reliabilitas dalam pengukuran, dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar pendidikan kewirausahaan sosial mempengaruhi orientasi dan niat kewirausahaan sosial di antara individu. Pendekatan ini akan memberikan wawasan yang lebih terperinci dan terukur mengenai efektivitas program pendidikan kewirausahaan sosial, serta membantu dalam merancang kurikulum yang lebih efektif untuk mendukung pengembangan kewirausahaan sosial di berbagai konteks sosial dan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di distrik Mberengwa yang terletak di Provinsi Midlands, Zimbabwe, sebagaimana yang dipaparkan dalam Sustainability edisi 2024. Mberengwa merupakan daerah semi-arid yang memiliki curah hujan tahunan antara 450 hingga 600 mm. Curah hujan ini tidak memadai untuk pertanian lahan kering yang signifikan, sehingga irigasi menjadi komponen penting dalam produksi pangan di daerah ini. Oleh karena itu, sistem irigasi sangat berperan dalam menjaga keberlanjutan produksi pangan, yang menjadi andalan bagi penduduk setempat dalam memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari.

Distrik Mberengwa dipilih secara sengaja oleh peneliti karena tingginya prevalensi kemiskinan, yang diperkirakan mencapai 31,6%. Angka ini mencerminkan kondisi sosial ekonomi yang memerlukan perhatian khusus, terutama dalam hal peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui intervensi berbasis pertanian. Pemilihan lokasi ini tidak hanya berdasarkan data statistik tetapi juga pertimbangan mengenai potensi dampak positif yang dapat dihasilkan dari pengembangan dan pengelolaan sistem irigasi. Ini termasuk dalam upaya untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat.

Penelitian difokuskan pada dua skema irigasi utama, yaitu Old-Biri dan Biri-Extension, serta desa-desa di sekitarnya. Kedua skema ini terletak berdampingan dan dipisahkan oleh sebuah jalan, yang bersama-sama dikenal sebagai skema klaster Mataga oleh Agritex, sistem penyuluhan pertanian di negara tersebut. Skema ini menjadi model bagi upaya pengelolaan air yang efisien dan pengembangan komunitas yang terintegrasi dalam rangka meningkatkan produksi pertanian dan mengurangi kemiskinan di daerah tersebut. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan strategi yang berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui optimalisasi penggunaan sumber daya air.

Tabel 1. The Preferred Attributes

Construct	Items	Code
Social Innovation	Apakah anda memiliki usaha?	P1
	Jika saya memiliki organisasi, organisasi tersebut harus bisa mengembangkan inovasi sosial	P2
	Organisasi yang saya miliki harus terbuka dengan pendapat untuk dapat menghasilkan inovasi sosial yang unik.	P3
	Melalui inovasi sosial yang ada memberikan jawaban yang lebih efisien untuk memenuhi kebutuhan sosial yang terus berkembang.	P4
	Organisasi yang saya miliki diharapkan dapat mendeteksi kebutuhan sosial masyarakat	P5
Social Value	Organisasi saya lebih suka melakukan pekerjaan yang menarik dan bersifat sukarela untuk kemandirian.	P6
	Organisasi kami akan berusaha memenuhi kebutuhan dasar yang telah lama ada bagi anggota masyarakat yang membutuhkan melalui nilai sosial.	P7
	Organisasi saya akan menyesuaikan perubahan dalam kehidupan masyarakat sebagai hasil dari nilai yang kami berikan kepada masyarakat.	P8
	Organisasi saya nantinya akan bekerja untuk mengurangi kemiskinan penduduk setempat dengan memberikan dampak sosial kepada masyarakat.	P9
Social Impact	Kewirausahaan sosial berkontribusi pada pengembangan keterampilan sebagai cara untuk mengurangi kemiskinan.	P10
	Kewirausahaan sosial menjelaskan kegiatan-kegiatan yang mungkin menimbulkan dampak.	P11

Construct	Items	Code
	Dengan kewirausahaan sosial, muncul perubahan dalam kehidupan masyarakat sebagai hasil dari dampak usaha tersebut	P12
	Kewirausahaan sosial memberikan saran solusi sebagai cara untuk mengurangi kemiskinan bagi masyarakat	P13

Tabel The Preffered Arrtibutes memberikan gambaran mengenai peran penting dari inovasi sosial, nilai sosial, dan dampak sosial dalam konteks kewirausahaan sosial. Pada aspek Social Innovation, pertanyaan pertama memeriksa apakah individu memiliki usaha sendiri (P1), yang bisa menjadi indikator awal keterlibatan dalam aktivitas kewirausahaan. Jika seseorang memiliki organisasi, maka organisasi tersebut diharapkan dapat mengembangkan inovasi sosial yang mampu menghadirkan solusi baru terhadap masalah-masalah sosial yang ada (P2). Inovasi sosial ini tidak hanya bertujuan untuk menciptakan hal baru, tetapi juga menekankan pentingnya keterbukaan terhadap berbagai pendapat yang dapat memperkaya ide-ide yang dihasilkan (P3). Melalui pendekatan ini, organisasi dapat lebih efisien dalam memenuhi kebutuhan sosial yang terus berkembang dengan solusi yang lebih tepat dan inovatif (P4). Selain itu, kemampuan organisasi dalam mendeteksi kebutuhan sosial masyarakat adalah kunci untuk memastikan bahwa inovasi yang dihasilkan benar-benar bermanfaat dan relevan (P5).

Pada aspek Social Value, organisasi kewirausahaan sosial cenderung lebih memilih pekerjaan yang menarik dan bersifat sukarela untuk meningkatkan kemandirian masyarakat (P6). Organisasi juga berupaya untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat yang telah lama ada dengan memberikan bantuan yang berbasis pada nilai-nilai sosial (P7). Penyesuaian terhadap perubahan dalam kehidupan masyarakat juga penting, karena nilai-nilai yang diberikan oleh organisasi diharapkan dapat membawa dampak positif yang signifikan (P8). Selanjutnya, komitmen untuk mengurangi kemiskinan menjadi prioritas utama dengan cara memberikan dampak sosial yang nyata kepada masyarakat (P9). Dalam aspek Social Impact, kewirausahaan sosial berkontribusi pada pengembangan keterampilan sebagai upaya untuk mengurangi kemiskinan, dengan menekankan pada kegiatan yang dapat menimbulkan dampak positif (P10, P11). Hal ini tidak hanya menghasilkan perubahan dalam kehidupan masyarakat (P12), tetapi juga memberikan saran dan solusi praktis yang dapat membantu masyarakat dalam menghadapi tantangan kemiskinan (P13).

Metode

Penelitian ini menargetkan populasi yang terdiri dari wirausahawan sosial yang terlibat dalam kegiatan sosial, seperti LSM terpilih dan Bank Mikrofinansial. Teknik sampling purposif digunakan dalam penelitian ini dengan memilih responden yang sesuai dan berminat untuk berpartisipasi. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan relevan dan representatif terhadap populasi yang dituju. Pengumpulan data dilakukan melalui survei menggunakan kuesioner terstruktur, yang dianggap sebagai metode terbaik untuk mendapatkan data dari populasi yang tersebar luas. Sebanyak tiga ratus salinan kuesioner terstruktur dirancang dan didistribusikan kepada wirausahawan sosial yang terlibat dalam pekerjaan sosial, di mana dua ratus enam puluh dua salinan berhasil dikumpulkan dan digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Kuesioner ini disebarkan kepada wirausahawan sosial, seperti LSM dan Bank Mikrofinansial, dengan tujuan untuk meneliti pengaruh kewirausahaan sosial terhadap pembangunan berkelanjutan. Langkah ini diambil untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana kewirausahaan sosial mempengaruhi pembangunan berkelanjutan dan bagaimana penerapannya di Nigeria. Analisis data dilakukan menggunakan model struktural dan pengukuran, serta teknik Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) untuk menganalisis jalur distribusi data. Teknik bootstrap digunakan

untuk menentukan tingkat signifikansi hasil penelitian, memastikan keandalan dan validitas hasil yang diperoleh.

Dalam studi ini, kuesioner terstruktur digunakan untuk mengumpulkan data. Kuesioner dibagi menjadi dua bagian, yaitu bagian A yang berfokus pada profil demografis seperti jenis kelamin, kualifikasi akademis, dan status pekerjaan, serta bagian B yang berisi pertanyaan terkait kewirausahaan sosial dan pengentasan kemiskinan. Semua pengukuran dinilai menggunakan skala Likert 5 poin (Sangat Setuju – Sangat Tidak Setuju). Validitas kuesioner ditentukan melalui survei kepada para ahli dalam manajemen bisnis, yang kemudian hasilnya digunakan untuk menilai validitas kuesioner tersebut. Selanjutnya, Cronbach's alpha digunakan untuk menguji reliabilitas konstruksi yang ada, memastikan bahwa instrumen penelitian yang digunakan mampu mengukur konsep yang diinginkan secara konsisten dan akurat.

Tabel 2. The Profile of Research Respondents

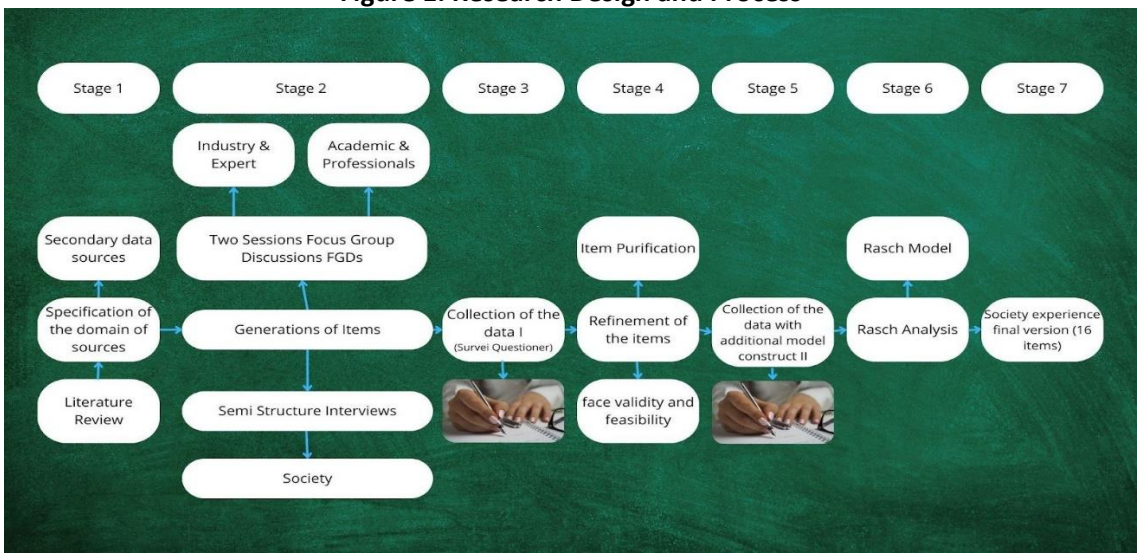
Variable	Frequency	Percent
Gender		
Laki-laki	21	27%
Perempuan	57	73%
Age		
16-20	38	49%
21-25	26	33%
26-30	5	6%
>30	9	12%
Profession		
Pelajar	4	5%
Mahasiswa	56	72%
Bekerja	16	21%
Wiraswasta	1	1%
Tidak bekerja	1	1%

Tabel Profile of Research Respondent menunjukkan distribusi variabel gender, usia, dan profesi dalam sampel yang diamati. Dari segi gender, mayoritas responden adalah perempuan dengan persentase sebesar 73%, sementara laki-laki menyusun 27% dari total sampel. Perbedaan ini mencerminkan komposisi gender yang signifikan dalam populasi yang diteliti, dengan jumlah perempuan lebih dominan daripada laki-laki.

Berdasarkan usia, sebagian besar responden berusia antara 16 hingga 20 tahun (49%) dan 21 hingga 25 tahun (33%). Kelompok usia 26 hingga 30 tahun memiliki persentase 6%, sementara responden yang berusia lebih dari 30 tahun mencapai 12%. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah remaja dan dewasa muda, dengan sebagian kecil dari mereka berusia di atas 30 tahun.

Dalam hal profesi, mayoritas besar responden adalah mahasiswa (72%), diikuti oleh individu yang bekerja (21%), pelajar (5%), dan wiraswasta serta mereka yang tidak bekerja, masing-masing hanya 1%. Distribusi profesi yang bervariasi ini menunjukkan bahwa sampel terdiri dari berbagai latar belakang pekerjaan, namun dengan dominasi yang signifikan dari kalangan mahasiswa dalam penelitian ini.

Figure 1. Research Design and Process



HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengukur jawaban responden pada skala nominal dan penilaian Likert, kemudian memasukkan data statistik ke dalam tabel utama untuk diproses menggunakan perangkat lunak Winstep dari Model Rasch (Miftahuddin et al., 2020). Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yang menggambarkan karakteristik responden dan kualitas item pernyataan yang dikembangkan dari setiap variabel, kemudian menjelaskan hasil penelitian berdasarkan perangkat lunak Winstep. Sumber data dalam penelitian ini adalah responden yang merupakan Mahasiswa di kota Bandung. Jumlah responden adalah 73 orang dengan teknik purposive sampling seperti yang terlihat pada Tabel 2. Teknik analisis data menggunakan Model Rasch, yang mengukur dan menganalisis kualitas pernyataan yang dikembangkan dari setiap variabel penelitian serta mengukur kualitas responden berdasarkan jawaban terhadap pernyataan yang diberikan. Selanjutnya, hasil penelitian dibahas dan disimpulkan. Kerangka penelitian ini adalah metode kuantitatif di mana sifat pra-eksperimental digunakan untuk mengevaluasi fenomena tersebut. Data yang dikumpulkan diproses sesuai standar yang didefinisikan antara pengamatan empiris dan pengamatan kuantitatif matematika dasar. Data utama diperoleh melalui kuesioner yang dibuat dan disebarkan secara daring. Data yang dikumpulkan melalui kuesioner dianalisis menggunakan analisis Rasch, dan metode pengujian memungkinkan data Likert yang dikumpulkan melalui kuesioner diubah menjadi interval (Bond dan Fox, 2020).

Perlu disebutkan bahwa model Rasch adalah pendekatan paling efektif untuk studi ilmu manusia dasar di mana instrumen (kuesioner) digunakan dan pengukuran menghasilkan hasil ordinal. Cavanagh dan Waugh (2011) mengungkapkan bahwa model Rasch, berdasarkan probabilitas, memungkinkan pengguna untuk secara akurat memprediksi respons terhadap semua item pengukuran hanya dengan menggunakan parameter (seperti ukuran orang) dan parameter item pada skala yang sama (seperti parameter pengukuran kompleksitas). Model Rasch mengonversi jumlah item yang diukur juga pada skala Likert (yang merupakan data ordinal) menjadi skala interval yang disebut skala Likert. Skala Likert "unit logaritmik probabilitas" (logit). Kesesuaian statistik item dan orang menunjukkan sejauh mana data yang diperoleh sesuai, dapat diandalkan, dan sesuai dengan langkah-langkah dasar, serta memberikan informasi tentang kualitas pengukuran. Hasil telah ditabulasi menggunakan aplikasi Microsoft Excel dan diproses menggunakan perangkat lunak Winstep 3.7. Data yang memiliki interval pengukuran yang dapat diterima dan memenuhi semua persyaratan validitas

dan reliabilitas sistem dianalisis menggunakan Model Rasch.

Summary Statistics

Tabel 3. Summary Statistic

TABLE 3.1 DAMPAK MENINGKATNYA KEWIRAUSAHAAN SOSI ZOU744WS.TXTE Jun 25 16:06 2024AN UNTUK P
INPUT: 73 Person 13 Item REPORTED: 73 Person 13 Item 2 CATS WINSTEPS 3.73

SUMMARY OF 44 MEASURED (NON-EXTREME) Person

	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL ERROR	INFIT MNSQ	INFIT ZSTD	OUTFIT MNSQ	OUTFIT ZSTD
MEAN	6.2	12.8	-.29	.70	.99	.1	1.00	.1
S.D.	2.6	.4	1.17	.14	.20	.8	.38	.9
MAX.	12.0	13.0	2.58	1.06	1.49	1.9	2.06	1.9
MIN.	1.0	12.0	-2.60	.61	.57	-2.3	.50	-2.2

REAL RMSE .74 TRUE SD .90 SEPARATION 1.22 Person RELIABILITY .60
MODEL RMSE .72 TRUE SD .92 SEPARATION 1.29 Person RELIABILITY .62
S.E. OF Person MEAN = .18

MAXIMUM EXTREME SCORE: 4 Person
MINIMUM EXTREME SCORE: 25 Person

Tabel Summary Statistic menunjukkan dampak meningkatnya kewirausahaan dengan menganalisis data dari 73 orang dan 13 item yang dilaporkan. Dari 44 orang yang diukur, nilai rata-rata total skor adalah 6.2 dengan standar deviasi 2.6, sedangkan nilai rata-rata jumlah item yang dihitung adalah 12.8 dengan standar deviasi 0.4. Analisis model menunjukkan bahwa nilai rata-rata MNSQ infit dan outfit adalah 0.99 dan 1.00, yang berarti bahwa data sesuai dengan model yang diharapkan. Nilai ekstrem tertinggi adalah 12.0 dan nilai ekstrem terendah adalah 1.0, dengan nilai ukuran berkisar dari -2.60 hingga 2.58.

Data ini juga menunjukkan kesalahan model rata-rata (RMSE) sebesar 0.72, yang mengindikasikan seberapa baik model mengukur parameter sebenarnya. Dengan tingkat keandalan 0.62, model menunjukkan separasi person sebesar 1.29, yang berarti bahwa model cukup mampu memisahkan kemampuan antar individu. Selain itu, ada 4 orang dengan skor maksimum ekstrem dan 25 orang dengan skor minimum ekstrem, menandakan adanya variasi yang signifikan dalam tingkat kewirausahaan di antara responden yang diukur.

Rating Scale

Tabel 4. Rating Scale Summary of Category Stucture Model=”R”

TABLE 3.2 DAMPAK MENINGKATNYA KEWIRAUSAHAAN SOSI ZOU744WS.TXTE Jun 25 16:06 2024AN UNTUK P
INPUT: 73 Person 13 Item REPORTED: 73 Person 13 Item 2 CATS WINSTEPS 3.73

SUMMARY OF CATEGORY STRUCTURE. Model="R"

CATEGORY LABEL	SCORE	OBSERVED COUNT	%	OBSVD AVRGE	SAMPLE EXPECT	INFIT MNSQ	OUTFIT MNSQ	COHERENCE M->C	COHERENCE C->M	RMSR	ESTIM DISCR	
0	0	590	64	-.90	-.90	1.01	1.04	74%	79%	.4023		Y
1	1	337	36	.46	.46	.98	.96	72%	66%	.4583	1.00	5

OBSERVED AVERAGE is mean of measures in category. It is not a parameter estimate.

Tabel Summary of Category Structure menggunakan Model "R" dengan analisis Rasch, digunakan untuk memahami struktur kategori dari data yang diamati terkait dengan

meningkatnya kewirausahaan. Tabel ini menunjukkan dua kategori yang diamati: kategori 0 dan kategori 1. Kategori 0 memiliki jumlah observasi sebanyak 590 atau 64% dari total sampel, sedangkan kategori 1 memiliki 337 observasi atau 36%. Nilai INFIT dan OUTFIT MNSQ (Mean Square) digunakan untuk mengevaluasi kesesuaian butir soal dengan model Rasch; nilai yang mendekati 1 menunjukkan tingkat kesesuaian yang baik. Dalam tabel ini, kategori 0 memiliki nilai INFIT dan OUTFIT MNSQ yang sedikit lebih tinggi dari kategori 1, namun keduanya masih berada dalam kisaran yang dapat diterima untuk analisis Rasch.

Selanjutnya, tabel menyajikan informasi tentang koherensi dan diskriminasi untuk masing-masing kategori. Koherensi, yang diukur dalam persentase hubungan antara M->C (Most -> Category) dan C->M (Category -> Most), menunjukkan seberapa baik butir soal dalam kategori tersebut mengelompok dengan tingkat kemampuan responden. Diskriminasi mencerminkan kemampuan butir soal untuk membedakan antara responden dengan kemampuan yang berbeda. Kategori 1 menunjukkan nilai diskriminasi yang sedikit lebih tinggi dengan RMSR (Root Mean Square Residual) yang menunjukkan prediksi yang baik dari model Rasch terhadap data yang diamati. Secara keseluruhan, tabel ini memberikan insight yang mendalam tentang struktur data dalam konteks meningkatnya kewirausahaan, dengan menggunakan analisis Rasch untuk memahami perbedaan dalam tingkat kemampuan di antara responden.

Unidimensionality

Tabel 5. Unidimensionality of Standarized Residual Variance (In Eigenvalue Units)

```
TABLE 23.0 DAMPAK MENINGKATNYA KEWIRAUSAHAAN SOS ZOU744WS.TXTP Jun 25 16:06 2024NAN UNTUK P
INPUT: 73 Person  13 Item  REPORTED: 73 Person  13 Item  2 CATS    WINSTEPS 3.73
```

Table of STANDARDIZED RESIDUAL variance (in Eigenvalue units)

		-- Empirical --		Modeled
Total raw variance in observations	=	16.2 100.0%		100.0%
Raw variance explained by measures	=	4.2 25.8%		25.6%
Raw variance explained by persons	=	1.9 11.6%		11.5%
Raw Variance explained by items	=	2.3 14.3%		14.2%
Raw unexplained variance (total)	=	12.0 74.2%	100.0%	74.4%
Unexplned variance in 1st contrast	=	2.2 13.6%	18.3%	
Unexplned variance in 2nd contrast	=	1.8 11.4%	15.4%	
Unexplned variance in 3rd contrast	=	1.6 9.7%	13.0%	
Unexplned variance in 4th contrast	=	1.3 8.1%	10.9%	
Unexplned variance in 5th contrast	=	1.1 6.8%	9.1%	

STANDARDIZED RESIDUAL VARIANCE SCREE PLOT

Tabel Unidimensionality of Standarized Residual Variance menunjukkan hasil analisis menggunakan Model Rasch untuk mengukur variasi residu standar dalam unit eigenvalue, yang memberikan wawasan mendalam tentang struktur data dalam konteks meningkatnya kewirausahaan. Total variasi mentah dalam pengamatan adalah 16,2 unit eigenvalue, yang sepenuhnya dijelaskan dalam tabel sebagai 100%. Dari variasi tersebut, 25,8% dijelaskan oleh ukuran yang diambil, 11,6% oleh individu yang diuji, dan 14,3% oleh item yang diujikan. Sementara itu, 74,2% dari variasi mentah masih tidak terjelaskan, menunjukkan adanya faktor-faktor lain yang memengaruhi data yang diamati. Analisis juga mencatat variasi residu standar yang dikontraskan, dengan kontras pertama yang menjelaskan 13,6% dari variasi tersebut, menurun secara bertahap hingga kontras kelima yang masih menjelaskan 6,8% dari variasi.

Lebih lanjut, plot scree varians residu standar menyoroti pola penurunan variasi yang dijelaskan oleh setiap kontras. Hal ini membantu untuk memahami distribusi dan kontribusi masing-masing faktor terhadap variasi total dalam data kewirausahaan yang diamati. Hasil ini penting dalam konteks analisis Rasch karena memberikan pemahaman yang lebih dalam

tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kewirausahaan di antara responden. Dengan menggunakan model Rasch, tabel ini tidak hanya menyediakan evaluasi statistik tentang konsistensi data, tetapi juga menyoroti kompleksitas struktural yang mungkin mempengaruhi peningkatan atau pengembangan inisiatif kewirausahaan.

Item Measure

Tabel 6. Item Person Statistics: Measure Order

TABLE 17.1 DAMPAK MENINGKATNYA KEWIRAUSAHAAN SOS ZOU744WS.TXTP Jun 25 16:06 2024NAN UNTUK P
INPUT: 73 Person 13 Item REPORTED: 73 Person 13 Item 2 CATS WINSTEPS 3.73

Person: REAL SEP.: 1.44 REL.: .67 ... Item: REAL SEP.: 2.47 REL.: .86

Person STATISTICS: MEASURE ORDER

ENTRY NUMBER	TOTAL SCORE	TOTAL COUNT	MEASURE	MODEL S.E.	INFIT MNSQ	INFIT ZSTD	OUTFIT MNSQ	OUTFIT ZSTD	PT-MEASURE CORR.	PT-MEASURE EXP.	EXACT MATCH OBS%	EXACT MATCH EXP%	Person
5	13	13	3.86	1.85		MAXIMUM MEASURE			.00	.00	100.0	100.0	05PM
23	13	13	3.86	1.85		MAXIMUM MEASURE			.00	.00	100.0	100.0	23PM
31	13	13	3.86	1.85		MAXIMUM MEASURE			.00	.00	100.0	100.0	31LB
54	13	13	3.86	1.85		MAXIMUM MEASURE			.00	.00	100.0	100.0	54PM
25	12	13	2.58	1.06	.92	.2	.57	-.1	.22	.14	91.7	91.7	25PM
18	11	13	1.76	.80	.88	-.1	.65	-.4	.29	.20	83.3	83.3	18LM
39	9	12	1.22	.69	1.26	.8	1.79	1.5	-.24	.27	75.0	75.0	39PM
63	9	12	1.22	.69	.95	.0	.87	-.1	.35	.27	75.0	75.0	63PM
10	9	13	.78	.64	1.10	.5	1.13	.5	.24	.30	66.7	67.5	10PM
15	9	13	.78	.64	1.02	.2	.99	.1	.29	.30	66.7	67.5	15PM
53	9	13	.78	.64	.92	-.2	.98	.0	.33	.30	83.3	67.5	53PB
68	8	12	.78	.64	1.05	.3	1.08	.4	.22	.30	66.7	67.5	68PB
2	8	13	.38	.62	1.34	1.6	1.44	1.7	.14	.34	50.0	64.7	02LB
12	8	13	.38	.62	1.14	.8	1.16	.7	.26	.34	50.0	64.7	12PM
14	8	13	.38	.62	1.08	.5	1.08	.4	.29	.34	50.0	64.7	14LB
28	7	12	.38	.62	1.03	.2	1.09	.4	.26	.32	66.7	64.7	28PM
32	8	13	.38	.62	1.08	.5	1.13	.6	.29	.34	66.7	64.7	32PM
33	7	12	.38	.62	1.03	.2	1.08	.4	.26	.32	66.7	64.7	33LB
36	8	13	.38	.62	1.13	.7	1.25	1.0	.25	.34	66.7	64.7	36PB
41	8	13	.38	.62	1.15	.8	1.29	1.2	.23	.34	66.7	64.7	41PM
43	8	13	.38	.62	.83	-.9	.80	-.8	.43	.34	83.3	64.7	43LB
4	7	13	.01	.61	.93	-.3	.94	-.2	.41	.37	75.0	64.8	04LM
8	7	13	.01	.61	1.20	1.0	1.20	1.0	.27	.37	41.7	64.8	08PM
17	7	13	.01	.61	.89	-.5	.89	-.5	.43	.37	75.0	64.8	17PM
38	7	13	.01	.61	1.22	1.1	1.24	1.1	.25	.37	58.3	64.8	38PM
49	7	13	.01	.61	1.11	.6	1.12	.6	.31	.37	58.3	64.8	49PM
59	7	13	.01	.61	1.12	.7	1.13	.7	.31	.37	58.3	64.8	59PM
67	7	13	.01	.61	1.01	.1	1.02	.2	.37	.37	58.3	64.8	67PM
34	6	13	-.37	.62	.91	-.4	.89	-.4	.46	.41	75.0	66.5	34LB
35	6	13	-.37	.62	.83	-.8	.79	-.9	.51	.41	75.0	66.5	35LB
48	6	13	-.37	.62	.57	-2.3	.54	-2.2	.64	.41	91.7	66.5	48PM
50	5	12	-.37	.62	.78	-1.0	.76	-1.0	.63	.33	75.0	66.5	50PM
56	6	13	-.37	.62	1.45	1.9	1.50	1.9	.17	.41	41.7	66.5	56PM
20	5	13	-.77	.65	.65	-1.4	.58	-1.4	.64	.45	91.7	69.1	20PM
42	4	12	-.77	.65	.65	-1.4	.58	-1.4	.80	.32	91.7	69.1	42LM
47	5	13	-.77	.65	.65	-1.4	.58	-1.4	.64	.45	91.7	69.1	47PM
66	5	13	-.77	.65	.93	-.2	.91	-.2	.49	.45	75.0	69.1	66PM
29	4	13	-1.21	.70	1.49	1.4	1.90	1.7	.22	.50	75.0	75.0	29PM
55	4	13	-1.21	.70	.64	-1.1	.50	-1.2	.69	.50	75.0	75.0	55LM
65	4	13	-1.21	.70	.86	-.3	.75	-.4	.58	.50	75.0	75.0	65PM
16	3	13	-1.77	.80	.81	-.3	.54	-.6	.68	.57	83.3	83.3	16PM
45	3	13	-1.77	.80	1.17	.5	1.56	.9	.46	.57	83.3	83.3	45PM
52	2	12	-1.77	.80	1.02	.2	1.19	.5	.17	.25	83.3	83.3	52PB
69	2	12	-1.77	.80	.90	.0	.64	-.4	.46	.25	83.3	83.3	69PM
27	2	13	-2.60	1.06	.89	.1	.50	-.2	.74	.67	91.7	91.6	27LM
58	2	13	-2.60	1.06	.93	.2	.56	-.1	.73	.67	91.7	91.6	58PM
60	1	12	-2.60	1.06	1.17	.5	2.06	1.1	-.24	.19	91.7	91.6	60PM
62	2	13	-2.60	1.06	.93	.2	.56	-.1	.73	.67	91.7	91.6	62PM
1	0	12	-3.88	1.85		MINIMUM MEASURE			.00	.00	100.0	100.0	01LB
3	0	12	-3.88	1.85		MINIMUM MEASURE			.00	.00	100.0	100.0	03PM
6	1	13	-3.88	1.85		MINIMUM MEASURE			.91	.91	100.0	100.0	06LB
7	1	13	-3.88	1.85		MINIMUM MEASURE			.91	.91	100.0	100.0	07PM

ENTRY NUMBER	TOTAL SCORE	TOTAL COUNT	MEASURE	MODEL S.E.	INFIT MNSQ	INFIT ZSTD	OUTFIT MNSQ	OUTFIT ZSTD	PT-MEASURE CORR.	PT-MEASURE EXP.	EXACT MATCH OBS%	EXACT MATCH EXP%	Person
9	1	13	-3.88	1.85	MINIMUM MEASURE				.91	.91	100.0	100.0	09PM
11	0	12	-3.88	1.85	MINIMUM MEASURE				.00	.00	100.0	100.0	11LM
13	1	13	-3.88	1.85	MINIMUM MEASURE				.91	.91	100.0	100.0	13PM
19	0	12	-3.88	1.85	MINIMUM MEASURE				.00	.00	100.0	100.0	19PM
21	1	13	-3.88	1.85	MINIMUM MEASURE				.91	.91	100.0	100.0	21LB
22	1	13	-3.88	1.85	MINIMUM MEASURE				.91	.91	100.0	100.0	22PM
24	1	13	-3.88	1.85	MINIMUM MEASURE				.91	.91	100.0	100.0	24PM
26	1	13	-3.88	1.85	MINIMUM MEASURE				.91	.91	100.0	100.0	26LM
30	1	13	-3.88	1.85	MINIMUM MEASURE				.91	.91	100.0	100.0	30PM
37	1	13	-3.88	1.85	MINIMUM MEASURE				.91	.91	100.0	100.0	37PM
40	0	12	-3.88	1.85	MINIMUM MEASURE				.00	.00	100.0	100.0	40PM
44	0	12	-3.88	1.85	MINIMUM MEASURE				.00	.00	100.0	100.0	44PM
46	0	12	-3.88	1.85	MINIMUM MEASURE				.00	.00	100.0	100.0	46PM
51	1	13	-3.88	1.85	MINIMUM MEASURE				.91	.91	100.0	100.0	51PB
57	0	12	-3.88	1.85	MINIMUM MEASURE				.00	.00	100.0	100.0	57LM
61	0	12	-3.88	1.85	MINIMUM MEASURE				.00	.00	100.0	100.0	61PM
64	0	12	-3.88	1.85	MINIMUM MEASURE				.00	.00	100.0	100.0	64PB
70	0	12	-3.88	1.85	MINIMUM MEASURE				.00	.00	100.0	100.0	70PM
71	0	12	-3.88	1.85	MINIMUM MEASURE				.00	.00	100.0	100.0	71LB
72	1	13	-3.88	1.85	MINIMUM MEASURE				.91	.91	100.0	100.0	72LB
73	1	13	-3.88	1.85	MINIMUM MEASURE				.91	.91	100.0	100.0	73PM
MEAN	4.6	12.7	-1.29	1.16	.99	.1	1.00	.1			73.5	71.9	
S.D.	3.9	.5	2.27	.57	.20	.8	.38	.9			14.0	9.2	

Berdasarkan tabel model Rasch yang disediakan (Tabel 6), tampaknya tabel ini merinci hasil analisis Rasch yang dilakukan pada dataset yang melibatkan 73 orang dan 13 item. Model Rasch adalah model pengukuran yang digunakan untuk menganalisis sejauh mana butir-soal dalam ujian sesuai dengan tingkat kemampuan para peserta ujian. Setiap baris dalam tabel tersebut sesuai dengan pasangan orang-butir soal, mengindikasikan pengukuran dan indikator statistik mereka masing-masing.

Misalnya, bagian "Person" memberikan informasi tentang kemampuan pengukuran masing-masing individu, dengan "REAL SEP." mengacu pada pemisahan aktual dan "REL." menunjukkan reliabilitas. Sementara itu, bagian "Item" mencakup detail tentang tingkat kesulitan masing-masing butir soal, yang diukur dengan cara yang sama oleh "REAL SEP." dan "REL." Metrik-metrik ini sangat penting dalam analisis Rasch untuk memahami reliabilitas pengukuran di berbagai tingkat kemampuan serta kecocokan masing-masing butir soal dalam membedakan antara tingkat kemampuan tinggi dan rendah.

Selain itu, tabel ini mencakup statistik tambahan seperti INFIT dan OUTFIT mean square (MNSQ) dan deviasi standar (ZSTD), yang mengevaluasi kecocokan butir soal terhadap model Rasch. Kecocokan yang sempurna biasanya menghasilkan INFIT dan OUTFIT MNSQ mendekati 1,0, menunjukkan bahwa butir soal cocok dengan model Rasch tanpa respons atau anomali yang tidak terduga. Analisis rinci ini membantu memastikan validitas dan reliabilitas alat tes yang digunakan dalam menilai keterampilan kewirausahaan atau konstruk terukur lainnya dalam konteks studi.

Secara ringkas, tabel model Rasch (Tabel 6) berfungsi sebagai alat komprehensif untuk mengevaluasi kecocokan antara butir soal dan orang dalam konteks pengukuran, memberikan wawasan tentang kesesuaian butir soal ujian serta konsistensi pengukuran di berbagai tingkat kemampuan. Pendekatan analitis ini mendukung penyempurnaan dan validasi alat penilaian, yang sangat penting untuk menjaga integritas dan akurasi penilaian pendidikan atau psikologis.

Person Measure

Tabel 7. Person Measure

TABLE 13.1 DAMPAK MENINGKATNYA KEWIRAUSAHAAN SOS ZOU744WS.TXTP Jun 25 16:06 2024NAN UNTUK P
INPUT: 73 Person 13 Item REPORTED: 73 Person 13 Item 2 CATS WINSTEPS 3.73

Person: REAL SEP.: 1.44 REL.: .67 ... Item: REAL SEP.: 2.47 REL.: .86

Item STATISTICS: MEASURE ORDER

ENTRY NUMBER	TOTAL SCORE	TOTAL COUNT	MEASURE	MODEL S.E.	INFIT MNSQ	INFIT ZSTD	OUTFIT MNSQ	OUTFIT ZSTD	PT-MEASURE CORR.	PT-MEASURE EXP.	EXACT MATCH OBS%	EXACT MATCH EXP%	Item
11	16	73	.95	.37	1.06	.4	.95	.0	.59	.61	72.7	75.7	P11
8	17	73	.82	.36	1.10	.7	1.13	.5	.59	.61	70.5	73.9	P8
6	19	73	.56	.35	.96	-.2	.82	-.6	.64	.63	70.5	71.2	P6
10	19	73	.56	.35	.94	-.4	.98	.0	.64	.63	79.5	71.2	P10
12	19	73	.56	.35	.88	-.8	1.16	.6	.65	.63	75.0	71.2	P12
13	22	73	.21	.34	.91	-.7	.80	-.8	.68	.65	70.5	68.9	P13
7	23	73	.09	.34	.78	-1.9	.69	-1.5	.72	.66	81.8	68.6	P7
4	26	73	-.25	.34	.90	-.7	.81	-.9	.71	.68	68.2	69.3	P4
9	29	73	-.60	.34	.85	-1.1	.79	-1.0	.74	.71	81.8	71.2	P9
3	31	73	-.84	.35	1.52	2.9	1.67	2.5	.60	.72	59.1	72.9	P3
2	32	73	-.97	.36	1.06	.4	1.10	.5	.71	.73	75.0	74.0	P2
5	33	73	-1.10	.36	1.05	.3	1.04	.2	.73	.74	77.3	75.0	P5
1	51	51	-5.64	1.84	MINIMUM MEASURE				.00	.00	100.0	100.0	P1
MEAN	25.9	71.3	-.43	.47	1.00	-.1	1.00	.0			73.5	71.9	
S.D.	9.2	5.9	1.65	.40	.18	1.2	.25	1.0			6.2	2.3	

TABLE 13.3 DAMPAK MENINGKATNYA KEWIRAUSAHAAN SOS ZOU744WS.TXTP Jun 25 16:06 2024NAN UNTUK P
INPUT: 73 Person 13 Item REPORTED: 73 Person 13 Item 2 CATS WINSTEPS 3.73

Berdasarkan tabel model Rasch yang disediakan (Tabel 7), analisis dilakukan pada dataset yang melibatkan 73 orang dan 13 item untuk mengukur dampak peningkatan kewirausahaan sosial. Model Rasch digunakan untuk menganalisis sejauh mana item dalam ujian sesuai dengan tingkat kemampuan para peserta. Dalam tabel ini, bagian "Person" menunjukkan pemisahan nyata (REAL SEP.) dan reliabilitas (REL.) dengan nilai masing-masing 1.44 dan 0.67. Sementara itu, bagian "Item" memiliki pemisahan nyata sebesar 2.47 dan reliabilitas sebesar 0.86, yang menunjukkan bahwa item lebih konsisten dalam mengukur kemampuan dibandingkan dengan peserta.

Tabel ini juga mencakup statistik penting lainnya seperti INFIT dan OUTFIT mean square (MNSQ) dan deviasi standar (ZSTD), yang membantu mengevaluasi kecocokan item dengan model Rasch. Misalnya, item dengan ENTRY NUMBER 11 memiliki skor total 16 dan menghitung 73 kali, dengan ukuran model sebesar 0.95 dan standar error sebesar 0.37. Nilai INFIT MNSQ sebesar 1.06 dan OUTFIT MNSQ menunjukkan bahwa item ini memiliki kecocokan yang cukup baik dengan model Rasch. Dengan menganalisis metrik-metrik ini, kita dapat memastikan bahwa instrumen tes yang digunakan memiliki validitas dan reliabilitas yang memadai untuk menilai dampak kewirausahaan sosial.

PENUTUP

Konsep kewirausahaan sosial telah menarik minat banyak cendekiawan dan praktisi selama beberapa waktu, sebagaimana dibuktikan dengan meningkatnya jumlah literatur dan munculnya berbagai kelompok ilmiah serta non-ilmiah yang baru. Kewirausahaan sosial kini semakin populer sebagai metode untuk menyelesaikan masalah sosial, seperti mengentaskan kemiskinan, mengembangkan daerah pedesaan, dan menumbuhkan ekonomi di negara-negara berkembang. Selain Nigeria, banyak negara di dunia yang secara rutin berupaya mencapai kemajuan dan pembangunan. Kewirausahaan sosial membawa nilai-nilai positif yang tak

terhitung jumlahnya dan memberikan solusi atas berbagai tantangan sosial ekonomi dan lingkungan yang kompleks.

Para pemangku kepentingan yang paling penting dalam mendorong kewirausahaan adalah para wirausahawan sosial. Analisis pandangan wirausahawan sosial mengenai kewirausahaan dapat memberikan data signifikan tentang kewirausahaan di suatu negara. Berdasarkan informasi dasar ini, akan sangat mudah untuk menilai sejauh mana kewirausahaan sosial dan merancang strategi yang bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan di Nigeria. Kewirausahaan sosial dikenal karena upayanya mencapai tujuan pembangunan yang terkait dengan kebutuhan dasar masyarakat dan pembangunan yang berkelanjutan. Kombinasi antara tujuan pembangunan dan kebutuhan dasar masyarakat telah menciptakan hubungan yang lebih erat antara kewirausahaan sosial dan pengentasan kemiskinan untuk pembangunan yang berkelanjutan.

Penelitian telah menunjukkan bahwa kewirausahaan sosial tidak hanya berfokus pada keuntungan ekonomi semata, tetapi juga pada pencapaian dampak sosial yang signifikan. Wirausahawan sosial sering kali beroperasi di sektor-sektor yang tidak dilirik oleh wirausahawan konvensional, seperti pendidikan, kesehatan, lingkungan, dan pemberdayaan komunitas. Mereka mengidentifikasi kebutuhan yang tidak terpenuhi dalam masyarakat dan menciptakan solusi inovatif yang berkelanjutan. Melalui inisiatif kewirausahaan sosial, mereka mampu memberdayakan masyarakat lokal, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong perubahan positif yang berdampak jangka panjang. Dengan demikian, kewirausahaan sosial memainkan peran penting dalam mendorong pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan, serta mengatasi tantangan-tantangan sosial yang kompleks di berbagai belahan dunia, termasuk Nigeria.

DAFTAR PUSTAKA

Arejiogbe, O. E., Moses, C. L., Salau, O. P., Onayemi, O. O., Agada, S. A., Dada, A. E., & Obisesan, O. T. (2023). Bolstering the Impact of Social Entrepreneurship and Poverty Alleviation for Sustainable Development in Nigeria. Sustainability (Switzerland), 15(8). https://doi.org/10.3390/su15086673

Bernis-Fonteneau, A., Alcadi, R., Frangella, M., & Jarvis, D. I. (2023). Scaling Up Pro-Poor Agrobiodiversity Interventions as a Development Option. Sustainability (Switzerland), 15(13). https://doi.org/10.3390/su151310526

Cabanillas-Carbonell, M., Pérez-Martínez, J., & Zapata-Paulini, J. (2023). Contributions of the 5G Network with Respect to Poverty (SDG1), Systematic Literature Review. Sustainability (Switzerland), 15(14). https://doi.org/10.3390/su151411301

Chan, S.-M., Wong, H., Tang, Y.-K., & Li, S.-N. (2023). Social Impact Assessment of Transitional Social Housing and Service Interventions for Low-Income Families: The Case of Hong Kong. Sustainability (Switzerland), 15(15). https://doi.org/10.3390/su151512061

Chen, Y., & Tang, Z. (2023). A Study of Multidimensional and Persistent Poverty among Migrant Workers: Evidence from China's CFPS 2014–2020. Sustainability (Switzerland), 15(10). https://doi.org/10.3390/su15108301

Chen, Y., Xu, Y., Li, S., & Huang, Y. (2023). The Evolution and Factors Affecting the Distribution Industry in Poverty-Stricken Counties of Henan Province, China. Sustainability (Switzerland), 15(7). https://doi.org/10.3390/su15076302

Dong, W., Gao, X., Chen, X., & Lin, L. (2023). Industrial Park Renovation Strategy in a Poverty-Alleviated County Based on Inefficient Land Evaluation. Sustainability (Switzerland), 15(13). https://doi.org/10.3390/su151310345

Dou, Y., Li, Y., Li, M., Chen, X., & Zhao, X. (2023). The Role of Agroforestry in Poverty Alleviation: A Case Study from Nujiang Prefecture, Southwestern China. Sustainability

(Switzerland), 15(15). https://doi.org/10.3390/su151512090

Leão, R., Ijatuyi, E. J., & Goulao, L. F. (2023). How Public Procurement Mechanisms Can Be Used as a Tool for Developing Pro-Poor Food Value Chains: From Entry Points to Interventions. Sustainability (Switzerland), 15(12). https://doi.org/10.3390/su15129152

Li, Y., & Feng, X. (2024). Is Poverty Concentrated in Shanghai? Spatial Patterns in Social Housing and Their Implications for Social Equality in Chinese Cities. Sustainability (Switzerland), 16(5). https://doi.org/10.3390/su16052009

Lu, Y., & Shangguan, Z. (2023). Reassessing Resettlement-Associated Poverty Induced by Water Conservancy Projects in China: Case Study of the "Yangtze to Huai River Inter-Basin" Water Diversion Project. Sustainability (Switzerland), 15(12). https://doi.org/10.3390/su15129477

Luo, C., Li, H., & Song, L. (2024). Impact Analysis of Regional Smart Development on the Risk of Poverty among the Elderly. Sustainability (Switzerland), 16(7). https://doi.org/10.3390/su16073094

Mupaso, N., Makombe, G., Mugandani, R., & Mafongoya, P. L. (2024). Socioeconomic Determinants of Poverty Reduction among Irrigating Farmers in Mberengwa District, Zimbabwe. Sustainability (Switzerland), 16(9). https://doi.org/10.3390/su16093580

Ogbari, M. E., Folorunso, F., Simon-Ilogho, B., Adebayo, O., Olanrewaju, K., Efegbudu, J., & Omoregbe, M. (2024). Social Empowerment and Its Effect on Poverty Alleviation for Sustainable Development among Women Entrepreneurs in the Nigerian Agricultural Sector. Sustainability (Switzerland), 16(6). https://doi.org/10.3390/su16062225

Ouyang, S., Guo, Y., Lin, X., & Tian, Y. (2023). Why Can Entrepreneurial Involvement Encourage the Entrepreneurship of People Experiencing Poverty?—A Study Using China's Empirical Data. Sustainability (Switzerland), 15(14). https://doi.org/10.3390/su151411111

Pan, H., Yao, L., Zhang, C., Zhang, Y., & Gao, Y. (2024). Research on Financial Poverty Alleviation Aid for Increasing the Incomes of Low-Income Chinese Farmers. Sustainability (Switzerland), 16(3). https://doi.org/10.3390/su16031057

Puente De La Vega Caceres, A., Quispe Ramos, E., & Ramos Meza, C. S. (2024). Moderating the Effect of the Multidimensional Poverty Index on the Relationship between Sustainable Governance Indicators and Worldwide Governance Indicators. Sustainability (Switzerland), 16(7). https://doi.org/10.3390/su16072855

Sharma, M. (2023). Poverty and Gender: Determinants of Female- and Male-Headed Households with Children in Poverty in the USA, 2019. Sustainability (Switzerland), 15(9). https://doi.org/10.3390/su15097602

Singh Bahi, D. T., & Paavola, J. (2024). Liquefied Petroleum Gas Access and Consumption Expenditure: Measuring Energy Poverty through Wellbeing and Gender Equality in India. Sustainability (Switzerland), 16(8). https://doi.org/10.3390/su16083413

Tamsah, H., Ilyas, G. B., Nurung, J., & Yusriadi, Y. (2023). Model Testing and Contribution of Antecedent Variable to Absolute Poverty: Low Income Family Perspective in Indonesia. Sustainability (Switzerland), 15(8). https://doi.org/10.3390/su15086894

Tang, Y., Wang, H., & Lin, Z. (2023). Spatial Heterogeneity Effects of Green Finance on Absolute and Relative Poverty. Sustainability (Switzerland), 15(7). https://doi.org/10.3390/su15076206

Wang, J., Tong, J., & Fang, Z. (2024). Assessing the Drivers of Sustained Agricultural Economic Development in China: Agricultural Productivity and Poverty Reduction Efficiency. Sustainability (Switzerland), 16(5). https://doi.org/10.3390/su16052073

Wang, R., Luo, H., Chen, Y., Gao, D., Liu, H., Bian, H., & Chen, J. (2023). Assessing the Stability of Poverty Alleviation from a Household Economic Perspectives. Sustainability

(Switzerland), 15(15). https://doi.org/10.3390/su151511962

Xie, X. (2023). Analyzing the Impact of Digital Inclusive Finance on Poverty Reduction: A Study Based on System GMM in China. Sustainability (Switzerland), 15(18). https://doi.org/10.3390/su151813331

Xie, Y., & Xie, E. (2023). Measuring and Analyzing the Welfare Effects of Energy Poverty in Rural China Based on a Multi-Dimensional Energy Poverty Index. Sustainability (Switzerland), 15(18). https://doi.org/10.3390/su151813603

Zakaria, R. H., Sabri, M. F., Satar, N. M., & Magli, A. S. (2023). The Immediate Impacts of COVID-19 on Low-Income Households: Evidence from Malaysia. Sustainability (Switzerland), 15(10). https://doi.org/10.3390/su15108396

Zhang, Y., Niu, B., & Zhang, X. (2024). Subsidy-Dominated Non-Farm Income Improves Herder Household Livelihoods and Promotes Income Equality in North Tibet, China. Sustainability (Switzerland), 16(9). https://doi.org/10.3390/su16093681